

## Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Probabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Manufactur

Marcella Trianita Abur<sup>1</sup>, Rosaria Rudeng<sup>2</sup>, Feby Galih Saputra<sup>3</sup>,  
Mohammad Ramadhan Priatmojo<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis : [marcellaabur31@gmail.com](mailto:marcellaabur31@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasdirudeng@gmail.com](mailto:rasdirudeng@gmail.com)<sup>2</sup>, [febygalih12@gmail.com](mailto:febygalih12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[danapriatmojo@gmail.com](mailto:danapriatmojo@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** This research aims to determine the level of company development so that financial performance can then be assessed. The company's financial performance is the achievement achieved from achieving the company's goals. Likewise, manufacturing companies want to know developments that occur each period. So that in the end the company is able to produce policies that have a positive impact, achieve its goals, and grow good prospects for the company's future. Through financial report analysis, the company's financial performance can be interpreted. This research is qualitative research with a descriptive approach carried out using calculations on qualitative data in the form of financial reports. These financial reports are secondary data obtained from each company's annual report. Meanwhile, the analytical tool used in this research is financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios, using the time series analysis method. In general, the results of this analysis show that the financial condition of each manufacturing company analyzed is quite good. This is proven by the company's ability to deal with various events that have the potential to be detrimental to the company which the company can overcome.

**Keyword:** Company performance, Financial Ratio Analysis

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai dari tercapainya tujuan-tujuan perusahaan. Demikian juga dengan perusahaan manufactur yang ingin mengetahui perkembangan yang terjadi setiap periodenya. Sehingga pada akhirnya perusahaan mampu menghasilkan kebijakan yang memberikan dampak positif, mencapai cita-cita, dan menumbuhkan prospek baik bagi masa depan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan kinerja keuangan perusahaan mampu diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kualitatif yang berupa laporan keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari tiap-tiap annual report masing-masing perusahaan. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dengan menggunakan metode time series analysis. Secara umum dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan dari tiap-tiap perusahaan manufactur yang dianalisis tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai peristiwa yang berpotensi merugikan perusahaan yang dapat diatasi oleh perusahaan.

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, Analisis Rasio Keuangan

## PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, investor perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang investasi yang menjanjikan. Hal ini bertujuan agar investasi yang dilakukan dapat menghasilkan tingkat kemampuan yang optimal. Laporan keuangan merupakan salah satu acuan penting yang bisa dipakai oleh investor untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing, aliran kas, yang semuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang kepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang akan didirikan memiliki dua tujuan utama, jangka panjang dan jangka pendek. Meningkatkan laba merupakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Pemilik bisnis menginginkan nilai perusahaan yang optimal karena dapat berdampak baik bagi perusahaannya di masa depan. Saat melakukan kegiatan pengukuran di suatu perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Hasil rasio keuangan terkadang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berpedoman pada laporan keuangan perusahaan, dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menghitung bagaimana perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya. Tingkat aktivitas merupakan rasio yang menghitung bagaimana efektivitas pemanfaatan aset dilihat dari tingkat aktivitas aset. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menghitung bagaimana suatu perusahaan menutupi hutang jangka panjangnya. Dan tingkat profitabilitas adalah tingkat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Dalam variabel likuiditas peneliti akan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), variabel aktivitas peneliti menggunakan rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*), variabel solvabilitas menggunakan rasio total utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*), dan variabel profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE).

Rasio lancar (*current ratio*) menghitung kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio total utang terhadap total aset (*debt to asset ratio*) menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. *return on equity* (ROE) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Drake (2007) mengungkapkan financial analysis sebagai suatu *selection, evaluation an interpretation* terhadap data keuangan, mengkolerasikan dengan informasi lain yang dengan tujuan dapat membembantu *decision makers* investmen dan *financial*. Financial analysis ini dapat bermanfaat untuk internal interest sebagai *evaluation instruments: employee performance, efficiency of operations and credit policy* serta untuk kepentingan eksternal dalam mengevaluasi *investment potential* dan *credit security* bagi *leader* ataupun *interest* lain.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pasa dasarnya karen aingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja mneghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Hanafi, 2016). Analisis semacam itu mengharuskan seorang analis untuk melakukan beberapa hal: (1). Menentukan dnegan jelas tujuan dari analisis, (2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut, (3) Memahami kondisi perekonoian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dario quick (sering juga disebut acid test rasio). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis.

Rumus Rasio Likuiditas (Hanafi, 2016):

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Quik} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yang dibicarakan adalah, (1) rata-rata umur piutang, (2) perputaran persediaan, (3) perputaran aktiva tetap dan (4) perputaran total aktiva. Rumus Rasio Aktivitas (Hanafi, 2016):

$$\text{Rata-rata umur piutang} : \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan}/365}$$

$$\text{Perputaran persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang dihitung yaitu *Rasio Total Utang Terhadap Total Aset*, *Rasio Utang Modal Saham*, *Rasio Times Interest Earned* Dan *Rasio Fixed Charges Coverage*.

Rumus rasio solvabilitas (Hanafi, 2016):

$$\text{Total Utang Terhadap Total Aset} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Time Interest Earned} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charged Coverage} : \frac{\text{EBIT}+\text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga}+\text{BIaya Sewa}}$$

## Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang dibicarakan, yaitu : Profit Margin, Return On Total Asset (ROA) dan Return On Equity

(ROE). Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Rumus Rasio Profitabilitas (Hanafi, 2016):

$$\text{Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal saham}}$$

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur yang berkaitan dengan hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset (Umar, 2007). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Secara umum, desain penelitian dapat diartikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis laporan keuangan. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan metode time series analysis

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dari tahun 2020-2022 diantaranya adalah PT Mulia Boga Raya, PT Diamond Food Tbk, PT Nestle Indonesia dan PT Ultrajaya Milk. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam penentuan sampel tertentu (Sugiyono, 2017).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Sementara itu, sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ➤ PT Mulia Boga Raya Tbk

PT Mulia Boga Raya Tbk, dikenal dengan merek Prochiz, adalah perusahaan makanan Indonesia yang berfokus pada produksi keju. Berdiri sejak 2006, Prochiz berkomitmen menyediakan produk nutrisi berkualitas tinggi, terutama keju olahan seperti Cheddar dan Mozarella. Tak hanya keju, Prochiz juga meluaskan jangkauannya ke produk makanan olahan seperti sosis dan bakso. Perusahaan ini telah menjadi pemain utama dalam industri makanan Indonesia, tidak hanya memasarkan produk di dalam negeri tetapi juga mengekspornya ke berbagai negara.

Sebagai anak perusahaan Garudafood, PT Mulia Boga Raya Tbk fokus memproduksi keju dan mayones. Perusahaan ini bermarkas di Bekasi, Jawa Barat, dengan dua pabrik dan tujuh jalur produksi. Produk utamanya adalah keju Prochiz yang mencakup keju Cheddar, keju spreadable, quick-melt cheese, keju iris, dan salad dressing. Ekspornya mencapai sembilan negara di seluruh dunia. Pada tahun 2020, Garudafood mengakuisisi 55% saham perusahaan ini (Prochiz, 2023).

### ➤ PT Diamond Food Indonesia

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) merupakan perusahaan makanan dan minuman terkemuka yang berbasis di Jakarta. Berdiri sejak tahun 1995, perusahaan ini telah mengembangkan empat fasilitas produksi di Bekasi dan Cimahi serta 23 fasilitas distribusi di seluruh Indonesia. Mereka memproduksi dan mendistribusikan beragam produk, seperti produk susu, roti, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran, dan turunannya. Di antara merek lokal populer mereka adalah Diamond Ice Cream, Diamond Juice, Diamond Milk, Biokul yogurt, dan Jungle Juice. Perusahaan ini dikenal dengan budaya yang berbasis pada kinerja yang kuat serta nilai-nilai yang menekankan pemberdayaan karyawan dan kebersamaan. Hingga tahun 2022, perusahaan ini telah memiliki 7.233 karyawan. Visi PT Diamond Food Indonesia adalah untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui produk-produk berkualitas dan terjangkau, serta berkomitmen pada inovasi dan pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014, perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas, tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga ke beberapa negara ekspor (Diamondfoodindonesia, 2023).

➤ PT Nestle Food Indonesia

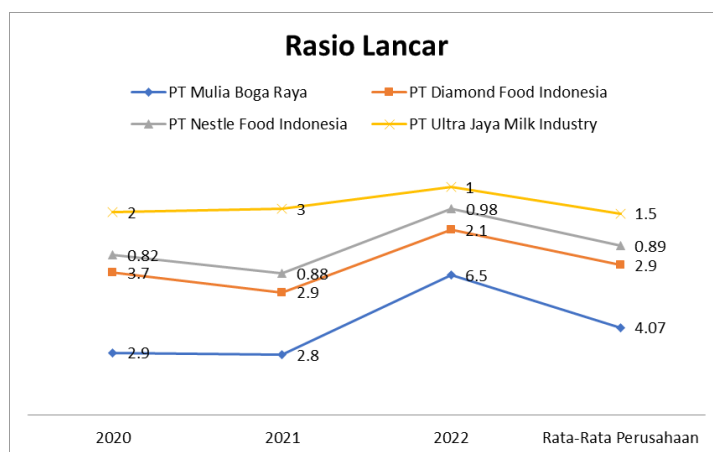
Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1971 yang memiliki fokus pengerjaan di bidang produksi makanan. Produk Nestle sebenarnya sudah hadir di Indonesia sejak 1873 dan merupakan anak perusahaan Nestle SA yang memiliki kantor pusat di Swiss dan merupakan perusahaan produksi pangan terbesar di seluruh dunia. Perusahaan ini memiliki tiga pabrik yang beroperasi di Jawa Timur, Lampung dan Karawang.

Pabrik yang beroperasi di Jawa Timur mengolah produk susu seperti Dancow dan Bear Brand. Sementara pabrik di Lampung mengolah kopi kopi instan bermerk Nescafe, serta pabrik di Karawang yang memproduksi Dancow, Milo, dan Cerelac. Selain itu, produk Nestle juga mencakup kembang gula, coklat dan makanan ringan, kopi, minuman, nutrisi anak dan keluarga, makanan pendamping ASI, dan lain-lain (Nestle, 2023).

➤ PT Ultra Jaya Milk Indonesia

PT Ultra Jaya Milk Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang memiliki bisnis utama sebagai produse minuman terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1971 dan menghasilkan berbagai varian produk minuman yang telah dikenal luas masyarakat Indonesia. Pada mulanya, perusahaan ini merupakan industri rumah tangga yang sederhana dengan fokus produksi minuman berbasis susu. Namun, dalam perkembangannya perusaan ini pun mengembangkan berbagai macam varian minuman lain. PT Ultra Jaya Milk Indonesia saat ini telah menguasai 90% pasar domestik. Jaringan distribusinya telah mencapai 125.000 toko ritel melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Ultrajaya, 2023).

## 1. RASIO LIKUIDITAS



Sumber: Olahan Data

**Gambar 1. Grafik Rasio Lancar**

**Tabel 1. Rasio Lancar**

Tahun	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	2.9	2.8	6.5	4.07
PT Diamond Food Indonesia	3.7	2.9	2.1	2.9
PT Nestle Food Indonesia	0.82	0.88	0.98	0.89
PT Ultra Jaya Milk Industry	2	3	1	1.5

Sumber: Olahan Data

Dalam analisis rasio lancar di atas memberi petunjuk mengenai nilai ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar. Dalam analisis di atas terlihat bahwa rata-rata perusahaan PT Mulia Boga Raya senilai 4,07 dan merupakan rata-rata perusahaan yang tertinggi. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT Mulia Boga Raya memiliki kemampuan dalam pembayaran utang jangka pendek dibanding perusahaan lainnya. PT Diamond Food Indonesia merupakan dengan perusahaan dengan rata-rata perusahaan tertinggi berikutnya. Selain itu, perusahaan dengan nilai rasio lancar yang paling stabil adalah PT Ultra Jaya Milk Industry yakni pada angka 2-1/tahun. Berikutnya PT Nestle Food Indonesia yang memiliki nilai rasio lancar yang stabil. Posisi rasio lancar yang ideal adalah sebesar 2 kali. Sementara seperti yang diketahui, rasio perusahaan-perusahaan di atas tidak ada yang memiliki nilai rasio 2. Meski demikian, hanya ada satu perusahaan yaitu PT Nestle Food Indonesia yang memiliki nilai rasio di bawah 1.

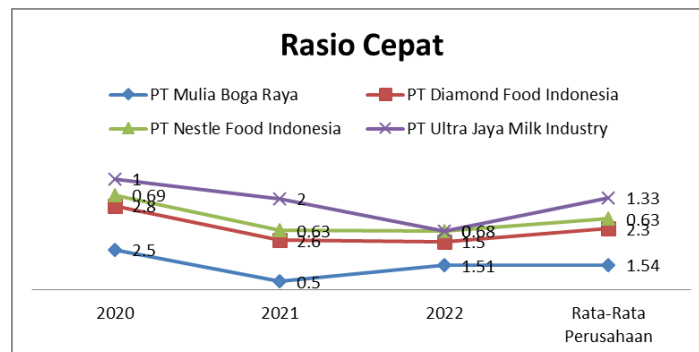


**Tabel 2. Rata-rata Rasio Lancar**

	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata industri
PT Mulia Boga Raya	4.07	
PT Diamond Food Indonesia	2.9	2.34
PT Nestle Food Indonesia	0.89	
PT Ultra Jaya Milk Industry	1.5	

Sumber: Olahan Data

Selanjutnya hanya PT Mulia Boga Raya dan PT Diamond Food Indonesia yang memiliki rata-rata perusahaan di atas rata-rata industri. Sementara PT Nestle Food Indonesia dan PT Ultra Jaya Milk Industry berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan analisis rasio lancar di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan berada dalam kondisi aman dan memiliki kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendek kecuali PT Nestle Food Indonesia karena memiliki rasio lancar di bawah 1. Selain itu memiliki rata-rata perusahaan di bawah rata-rata industri yang berarti Nestle akan kesulitan dalam membayar seluruh utang jangka pendek jika semuanya jatuh tempo secara bersamaan.



Sumber: Olahan Data

**Gambar 2. Grafik Rasio Cepat****Tabel 3. Rata-Rata Rasio Cepat**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	2.5	0.5	1.51	1.54
PT Diamond Food Indonesia	2.8	2.6	1.5	2.3
PT Nestle Food Indonesia	0.69	0.63	0.68	0.63
PT Ultra Jaya Milk Industry	1	2	0	1.33

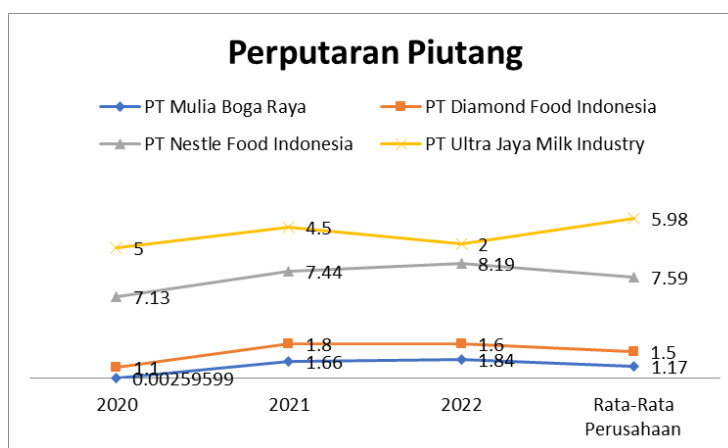
Sumber: Olahan Data

Rasio cepat memberi petunjuk tentang nilai ukur kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar di luar persediaan. Grafik di atas memberi petunjuk mengenai angka yang sama dengan *current ratio* karena perusahaan tidak memiliki persediaan yang memadai

**Tabel 4. Rata-rata Rasio Cepat**

	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata industri
PT Mulia Boga Raya	1.54	
PT Diamond Food Indonesia	2.3	1.4
PT Nestle Food Indonesia	0.63	
PT Ultra Jaya Milk Industry	1.11	

## 2. RASIO AKTIVITAS



Sumber: Olahan Data

**Gambar 3. Grafik Perputaran Piutang**

**Tabel 5. Perputaran Piutang**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.002596	1.66	1.84	1.17
PT Diamond Food Indonesia	1.1	1.8	1.6	1.5
PT Nestle Food Indonesia	7.13	7.44	8.19	7.59
PT Ultra Jaya Milk Industry	5	4.5	2	5.98

Sumber: Olahan Data

Analisis perputaran piutang di atas menunjukkan jumlah perputaran kas yang digunakan sebagai piutang atau waktu yang diperlukan dalam melakukan penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Perusahaan dengan rata-rata perputaran paling tinggi adalah PT Nesle Food Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang digunakan dalam

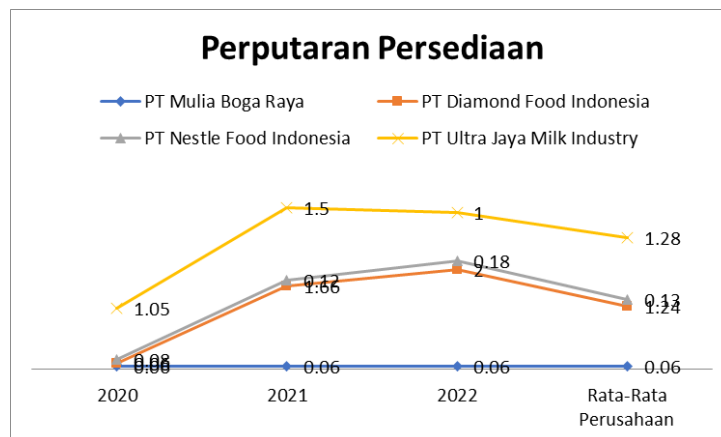
melakukan penagihan piutang adalah 7.59 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang paling kecil adalah PT Mulia Boga Raya.

**Tabel 6. Rata-rata Perputaran Piutang**

	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata industri
PT Mulia Boga Raya	1.17	
PT Diamond Food Indonesia	1.5	4.06
PT Nestle Food Indonesia	7.59	
PT Ultra Jaya Milk Industry	5.98	

Sumber: Olahan Data

Ada dua perusahaan yang mengalami perputaran piutang yang lebih rata-rata perusahaannya lebih rendah dibanding rata-rata industri yaitu P Mulia Boga Raya dan PT Diamond Food Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi yang belum baik.



Sumber: Olahan Data

**Gambar 4. Grafik Perputaran Persediaan**

**Tabel 7. Perputaran Persediaan**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.83	2.58	2.1	4.07
PT Diamond Food Indonesia	3.7	2.9	2.1	2.9
PT Nestle Food Indonesia	9.37	8.87	7.63	8.62
PT Ultra Jaya Milk Industry	6.72	6.22	3.18	5.98

Sumber: Olahan Data

Analisis perputaran persediaan berguna dalam mengukur intensitas uang yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil perbandingan analisis di atas dapat diketahui bahwa PT Nestle Food Indonesia berdasarkan

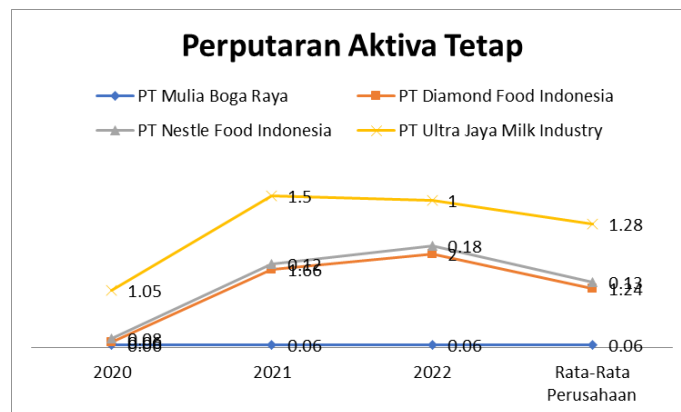
rata-rata perputaran persediaan merupakan perusahaan dengan perputaran persediaan paling tinggi yaitu mencapai 8.62. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan telah dilakukan secara benar. Jumlah uang yang tertahan sebagai persediaan perusahaan pun dapat dikurangi. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik pula suatu perusahaan. PT Ultra Jaya Milk Industry berada di peringkat kedua untuk perusahaan dengan perputaran persediaan tertinggi.

**Tabel 8. Rata-rata Perputaran Persediaan**

	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata industri
PT Mulia Boga Raya	4.07	
PT Diamond Food Indonesia	2.9	20
PT Nestle Food Indonesia	8.62	
PT Ultra Jaya Milk Industry	5.98	

Sumber: Olahan Data

Namun, seluruh perusahaan berada di bawah standar industri ideal yakni sebanyak 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan seluruh perusahaan berada di bawah standar industri ideal.



Sumber: Olahan Data

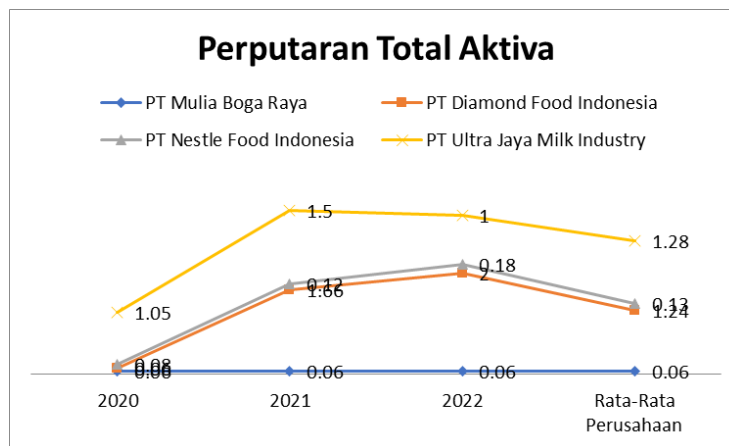
**Gambar 6. Grafik Perputaran Aktiva Tetap**

**Tabel 9. Perputaran Aktiva Tetap**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	1.94	3.26	2.16	2.45
PT Diamond Food Indonesia	1.07	1.1	1.23	1.13
PT Nestle Food Indonesia	2.57	2.56	2.33	2.48
PT Ultra Jaya Milk Industry	1.49	2.58	2.78	2.42

Sumber: Olahan Data

Analisis terhadap rasio ini berguna dalam melakukan penilaian terhadap kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan pada aset tetap (aktiva tetap) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Standar industrinya adalah 5 kali. Semakin tinggi nilai rasio ini maka dapat dianggap semakin efisien pula aset tetap yang digunakan. Berdasarkan analisis di atas, rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi dimiliki oleh PT Nestle Food Indonesia yaitu senilai 2,48. Hal ini berarti bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan dalam melakukan penjualan dari aktiva atau aset tetap yang dengan kata lain kinerja perusahaan lebih baik dibanding perusahaan lain dalam memaksimalkan aset tetap untuk memperoleh keuntungan meskipun ada penurunan setiap tahunnya. Selain itu, PT Mulia Boga Raya pun menunjukkan rasio perputaran aktiva tetap yang tinggi. Meski demikian, seluruh perusahaan berada di bawah standar industri yaitu sebanyak 5 kali.



Sumber: Olahan Data

**Gambar.7 Grafik Perputaran Total Aktiva**

**Tabel 10. Perputaran Total Aktiva**

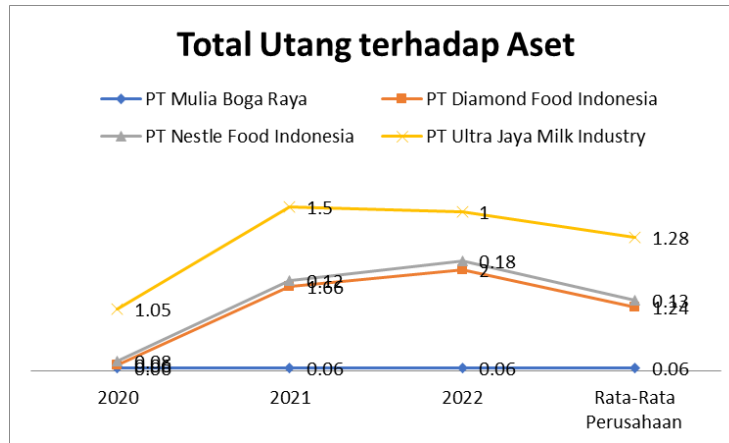
	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	1.82	1.82	1.94	1.86
PT Diamond Food Indonesia	2.7	2.7	2.8	2.77
PT Nestle Food Indonesia	1.49	1.49	1.5	1.49
PT Ultra Jaya Milk Industry	0.68	0.89	1.04	0.87

Sumber: Olahan Data

Analisis rasio ini berguna dalam menghitung seluruh penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva atau aset dan melakukan penilaian terhadap perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar industri yang normal adalah 2 kali. Jika perputaran aktiva total kurang dari 2 kali maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan dengan maksimal asetnya. Berdasarkan analisis perbandingan di atas dapat

dilihat bahwa rata-rata perusahaan yang paling tinggi adalah PT Diamon Food Indonesia yakni sebesar 2,77 yang disusul PT Mulia Boga Raya senilai 1.86. Namun, dari seluruh perusahaan di atas hanya PT Diamond Food yang memiliki rasio perputaran total aktiva di atas standar industri. Selain itu seluruh perusahaan terlihat mengalami peningkatan perputaran total aktiva setiap tahunnya. Dengan demikian tiga perusahaan lain sudah seharusnya menghilangkan bagian dari yang menghalangi produktivitas.

### 3. RASIO SOLVABILITAS



Sumber: Olahan Data

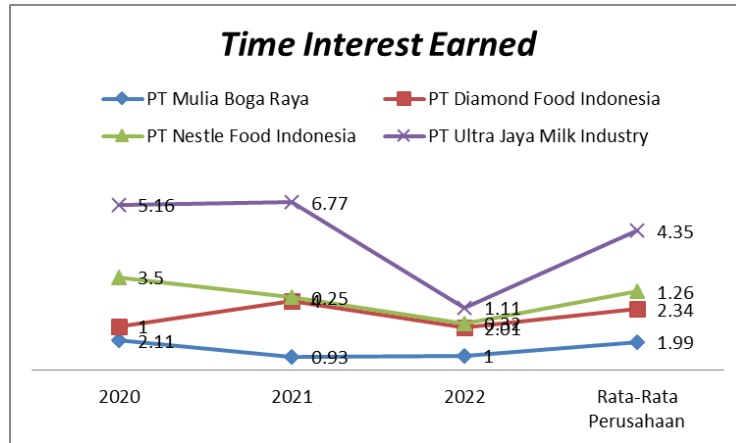
**Gambar 8. Grafik Total Utang terhadap Aset**

**Tabel 12. Total Utang terhadap Aset**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.27	0.32	0.26	0.28
PT Diamond Food Indonesia	1.99	0.59	0.21	0.93
PT Nestle Food Indonesia	0.51	0.53	0.57	0.54
PT Ultra Jaya Milk Industry	0.31	0.21	0.45	0.32

Sumber: Olahan Data

Analisis rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar total utang terhadap total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Standar industri adalah 35% atau 0.35 untuk pengukuran. Dari analisis di atas terlihat bahwa PT Diamond Food Indonesia menunjukkan grafik yang paling baik karena kecenderungannya menurun setiap tahunnya. Namun PT Mulia Boga Raya merupakan perusahaan dengan rasio utang paling rendah. Meski demikian PT Mulia Boga Raya dan PT Ultra Jaya Milk Industry yang memiliki rasio di bawah standar industri yaitu masing-masing 0,28 dan 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa dua perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan dua lainnya.



Sumber: Olahan Data

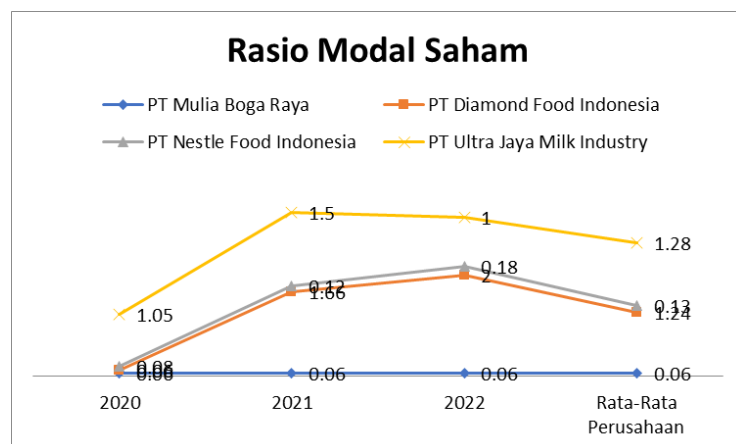
Gambar 9. Grafik Time Interest Earned

Tabel 13. Time Interest Earned

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	2.11	0.93	1	1.99
PT Diamond Food Indonesia	1	4	2.01	2.34
PT Nestle Food Indonesia	3.5	0.25	0.32	1.26
PT Ultra Jaya Milk Industry	5.16	6.77	1.11	4.35

Sumber: Olahan Data

Analisis rasio ini digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan pengeluaran bunga yang didasarkan pada laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga. Berdasarkan perbandingan rata-rata rasio tiap tahun terlihat bahwa PT Ultra Jaya Milk Industri memiliki rasio tertinggi jika dibanding perusahaan lainnya. Data di atas menunjukkan pula bahwa seluruh perusahaan mengalami penurunan kemampuan membayar bunga dari utang pada tahun 2022.



Sumber: Olahan Data

Gambar 10. Grafik Rasio Modal Saham

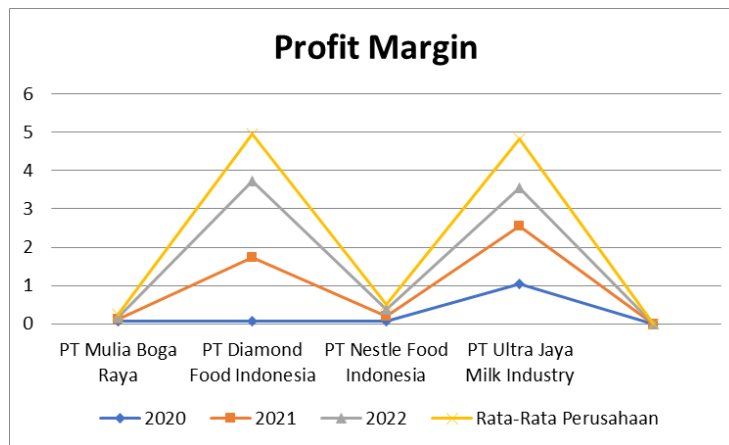
**Tabel 14. Rasio Modal Saham**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.36	0	0	0.25
PT Diamond Food Indonesia	1.01	1.43	0.27	0.15
PT Nestle Food Indonesia	1.01	0.33	1.35	1
PT Ultra Jaya Milk Industry	0.83	0.45	0.27	0.92

Sumber: Olahan Data

Analisis ini berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang telah *go public*. Dari data di atas terlihat bahwa PT Nestle Food Indonesia memiliki rata-rata rasio modal saham paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal itu menunjukkan pula bahwa perusahaan ini memiliki kinerja yang lebih baik dalam modal saham jika dibandingkan dengan perusahaan lain.

#### 4. RASIO PROFITABILITAS



Sumber: Olahan Data

**Gambar 11. Grafik Profit Margin**

**Tabel 15. Profit Margin**

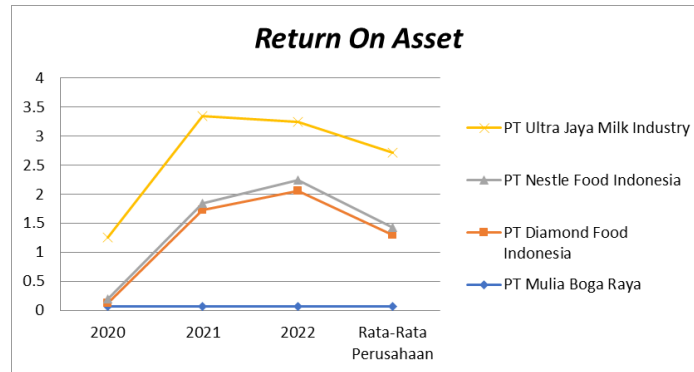
	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.11	0.15	0.14	0.13
PT Diamond Food Indonesia	0.14	0.44	0.1	0.23
PT Nestle Food Indonesia	0.06	0.08	0.11	0.9
PT Ultra Jaya Milk Industry	1.9	2.92	2.55	2.46

Sumber: Olahan Data

Analisis rasio ini digunakan untuk menghitung margin laba bersih sebagai bagian dari penjualan bersih. Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa PT Ultra Jaya Milk Industry merupakan perusahaan yang memiliki profit margin tertinggi yakni 2,46 atau 2,46% yang



berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak) adalah sebesar 2,46% dari total penjualan. Perusahaan berikutnya adalah PT Nestle Food Indonesia yang memiliki profit margin sebesar 0.9%. Perusahaan dengan profit margin terendah adalah PT Mulia Boga Raya yang menandakan bahwa perusahaan ini tidak memiliki kemampuan dalam menjual produk dengan baik.



Sumber: Olahan Data

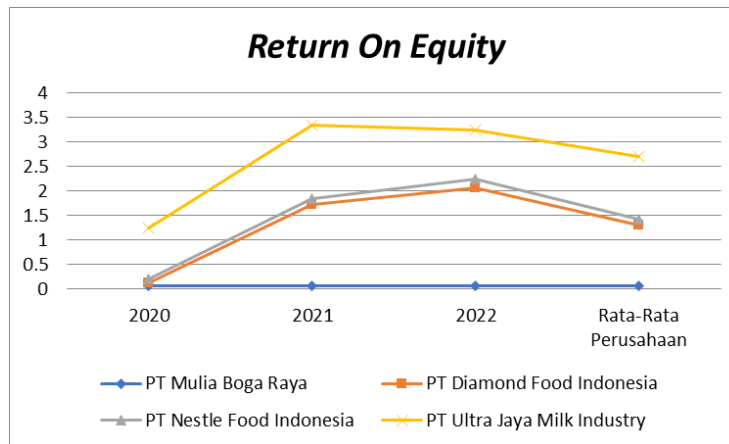
**Gambar 12. Grafik Return On Asset**

**Tabel 15. Return On Asset**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.03	0.05	0.05	0.04
PT Diamond Food Indonesia	0.05	0.05	2	0.7
PT Nestle Food Indonesia	0.04	0.06	0.08	0.06
PT Ultra Jaya Milk Industry	0.31	1	1.32	0.31

Sumber: Olahan Data

Analisis rasio ini mengacu pada pengembangan atas aset yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan dan menghasilkan laba bersih perusahaan. Dari perusahaan-perusahaan di atas PT Diamond Food Indonesia merupakan perusahaan dengan pengembangan atas aset yang terbesar yakni 0,7% yang mana hal ini berarti perusahaan ini mampu menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya sebesar 0,7%. Sedangkan PT Ultra Jaya Milk merupakan perusahaan yang paling tidak mampu dalam mengembangkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih jika dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya pengelolaan aset yang tidak efisien.



Sumber: Olahan Data

**Gambar 13. Grafik Return On Equity**

**Tabel 16. Return On Equity**

	2020	2021	2022	Rata-Rata Perusahaan
PT Mulia Boga Raya	0.06	0.06	0.06	0.06
PT Diamond Food Indonesia	0.06	1.66	2	1.24
PT Nestle Food Indonesia	0.08	0.12	0.18	0.13
PT Ultra Jaya Milk Industry	1.05	1.5	1	1.28

Sumber: Olahan Data

Analisis rasio ini mengacu pada hasil pengembalian atas ekuitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan atau menghasilkan laba bersih. Berdasarkan data perbandingan di atas terlihat bahwa PT Ulta Jaya Milk Industry memiliki rata-rata perusahaan terbesar dalam pengembalian atas ekuitas. Memang perusahaan ini setiap tahunnya mengalami penurunan ROE namun tetap menjadi perusahaan dengan ROE tertinggi dibanding tiga perusahaan lainnya. Perusahaan dengan pertumbuhan ROE yang konsisten mengalami peningkatan tiap tahunnya adalah PT Diamond Food Indonesia. Sementara itu PT Nestle Food Indonesia memiliki ROE terendah yang menunjukkan bahwa perusahaan ini kurang mampu dalam menghasilkan laba berdasarkan modalnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kemampuan yang beragam dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah rincian pokok kesimpulan dari pembahasan di atas :

1. Analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa pada aspek rasio lancar PT Mulia Boga Raya yang memiliki nilai 4,07 merupakan perusahaan yang paling mampu memenuhi utang jangka pendek. Sedangkan PT Ultra Jaya Milk Industri memiliki kemampuan paling stabil sepanjang tiga tahun. Sementara itu PT Nestle Food Indonesia merupakan perusahaan perusahaan yang paling tidak mampu memenuhi utang jangka pendek dibanding tiga perusahaan lainnya. Sementara itu PT Diamond Food Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki rasio cepat paling besar.
2. Analisis rasio aktivitas pada aspek perputaran piutang menunjukkan bahwa PT Nestle Food Indonesia memiliki rata-rata perputaran paling tinggi yakni 7.59 kali sedangkan PT Mulia Boga Raya memiliki perputaran piutang paling kecil. Selanjutnya pada aspek perputaran persediaan PT Nestle Food Indonesia pun memiliki perputaran persediaan paling tinggi dibanding tiga perusahaan lain. Lalu pada aspek perputaran aktiva tetap pun tetap PT Nestle Food Indonesia yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan keuntungan. Sedangkan pada perputaran total aktiva PT Diamond Food Indonesia adalah yang paling tinggi.
3. Analisis solvabilitas pada aspek total utang terhadap aset menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia memiliki grafik yang paling baik karena memiliki kecenderungan untuk menurun setiap tahunnya. Sedangkan rasio utang terhadap aset yang paling rendah adalah PT Mulia Boga Raya. Sedangkan pada aspek *time interest earned* terlihat bahwa PT Ultra Jaya Milk Industri memiliki rasio paling tinggi dalam kemampuan membayar bunga dari utang. Meski demikian seluruh perusahaan menurun kemampuannya dalam membayar bunga utang pada tahun terakhir atau tahun 2022. Lalu pada aspek rasio modal saham, PT Nestle Food Indonesia memiliki rasio paling tinggi.
4. Rasio profitabilitas pada aspek profit margin menunjukkan bahwa PT Ultra Jaya Milk Industry merupakan perusahaan dengan profit margin tertinggi dibanding tiga perusahaan lainnya. Sebaliknya PT Mulia Boga Raya memiliki profit margin terendah. Selanjutnya, pada aspek *return on asset* PT Diamond Food Indonesia adalah yang tertinggi atau paling mampu menghasilkan laba bersih dari aset. Sebaliknya PT Ultra Jaya Milk Industri yang paling tidak mampu menghasilkan laba bersih dari aset. Sementara pada aspek *return on equity* PT Ultra Jaya Milk Industry merupakan yang paling besar.

## **Saran**

Berdasarkan pokok-pokok kesimpulan di atas, hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Saran yang dapat diberikan, adalah hendaknya perusahaan dapat melakukan peningkatan dalam efisiensi biaya dan kinerja lapangan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan rasio profitabilitas dan likuiditas yang mengalami penurunan dan rendah.
2. Saran berikutnya adalah meningkatkan pengelolaan aset untuk memaksimalkan keuntungan yang berasal dari aset yang dimiliki atau peningkatan *return on asset*.
3. Meningkatkan pengelolaan modal untuk memperbesar rasio modal saham dan *return on equitas*.
4. Meningkatkan pengelolaan utang dan piutang guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang, bunga dan menarik piutang dari luar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diamondfoodindonesia. (2023). *Profil Perusahaan*. Diamond food indonesia. <https://www.diamondfoodindonesia.com/>
- Drake, P. P. (2007). *The basics of finance: An introduction to financial markets, business finance, and portfolio management*. John Wiley & Sons, Inc.
- Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Nestle. (2023). *Tentang Nestle*. Nestle.Co.Id. <https://www.nestle.co.id/>
- Prochiz. (2023). *Profil Perusahaan*. Prochiz.Com. <https://www.prochiz.com/id/tentang/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ultrajaya. (2023). *Profil*. Ultrajaya.Co.Id. <https://www.ultrajaya.co.id/>
- Umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada.